

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari deskripsi data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada saat tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan teknik bermain peran pada kelompok eksperimen adalah 52,93 dan pada kelompok kontrol 52,18. Dilihat dari nilai rata-rata yang hampir sama, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji-t independen pada data pratest diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini juga membuktikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum dilakukan *teratment* atau perlakuan dengan menggunakan teknik bermain peran.
2. Pada tes akhir dan setelah dilakukannya perlakuan pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali dengan menggunakan teknik bermain peran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,02, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,33. Dan setelah dilakukan uji-t independen pada data pascates diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diamati bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik bermain peran meningkat.
3. Berdasarkan selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir dan dari hasil perhitungan uji-t pada kedua kelompok diperoleh t_{hitung} kelompok eksperimen $> t_{hitung}$ kelompok kontrol (28,36 $>$ 3,38). Hal ini membuktikan bahwa taraf

signifikansi kelompok eksperimen jauh lebih besar dari taraf signifikansi kelompok kontrol dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

4. Berdasarkan uji-t yang dilakukan, dapat dilihat bahwa teknik bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa SMA.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di awal serta berdasarkan landasan teoretis yang dijabarkan di dalam Bab 2 sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik bermain peran *Mapping* dapat dijadikan teknik alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Jika siswa terbiasa menggunakan teknik bermain peran dan diimbangi dengan mimik muka yang baik, maka potensi kreatifitas dan daya ingatnya dapat dipastikan akan mengalami peningkatan, sehingga akan berefek positif pada hasil belajarnya.
2. Terkait dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka di dalam pelaksanaan pembelajarannya pun, guru harus kreatif khususnya dalam menyajikan teknik pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Beragam teknik pembelajaran keterampilan berbicara dapat digunakan oleh guru, salah satunya yaitu teknik bermain peran. Dengan teknik bermain peran, guru mampu membuat siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik bermain peran lebih mempermudah siswa dalam menghafal kosakata baru dan membuat siswa lebih percaya diri dan berani untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dengan menggunakan teknik bermain peran, selain dapat menggunakannya di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa

Heri Septian Munggaran, 2014

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI-IPA-4 SMAN 12 Bandung
Melalui Teknik Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jerman, teknik bermain peran pun dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, jika peneliti menggunakan kelompok kontrol, maka kelompok kontrol tersebut diberikan teknik pembelajaran lain selain bermain peran contohnya ceramah.

4. Terkadang bermain peran mengganggu kelas lain yang sedang belajar dikarenakan suara pemain yang terlalu keras, maka peneliti memberikan saran untuk memakai ruangan laboratorium bahasa untuk pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.